

## ABSTRAK

Penduduk lansia sering dianggap hanya sebagai beban bagi penduduk usia produktif karena tidak dapat melakukan pekerjaan, padahal masih terdapat lansia yang dapat melakukan pekerjaan untuk menghasilkan barang atau jasa. Di Desa Wonorejo Kabupaten Kebumen terdapat perempuan lansia yang masih produktif membuat kerajinan anyaman pandan. Para perempuan lansia merupakan pelaku utama dalam menjaga eksistensi pengrajin anyaman pandan. Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan aktivitas produktif, mengetahui makna aktivitas sebagai pengrajin anyaman pandan, dan mendeskripsikan eksistensi perempuan lansia pengrajin anyaman pandan. Metode penelitian menggunakan kualitatif deskriptif dengan teori fenomenologi. Teknik penentuan informan menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik validasi data menggunakan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan aktivitas produktif yang dilakukan terdiri dari aktivitas domestik dan aktivitas publik. Makna aktivitas sebagai pengrajin anyaman pandan adalah sebagai aktivitas untuk mengisi waktu luang dan aktivitas sampingan. Eksistensinya terlihat dari diakuinya keberadaan lansia, lansia menjadi percaya diri, lansia mampu memenuhi kebutuhan hidupnya, memperkuat hubungan antar keluarga dan hubungan sosial dengan pengrajin atau masyarakat lainnya. Saran berdasarkan hasil temuan antara lain membentuk suatu wadah seperti Bina Keluarga Lansia untuk memberdayakan para lansia perempuan, melibatkan lansia dalam aktivitas masyarakat dan pengembangan produk anyaman pandan. Melakukan pemeriksaan kesehatan lansia agar tetap aktif dan produktif.

**Kata kunci:** Lansia produktif, Aktivitas domestik, Aktivitas publik, Makna, Eksistensi

## **ABSTRACT**

*The elderly population in society is often seen as only a burden for the productive-age population because they cannot do work to generate income, even though there are still elderly people who can do work to produce goods or services. In Wonorejo Village, Kebumen Regency, there are elderly women who are still active and productive with skills in making woven pandanus crafts. Elderly women are the main actors in maintaining the existence of woven pandanus craftsmen. The aim of the research is to describe productive activities, find out the meaning of activity as a pandanus craftsman, and describe the existence of elderly women pandanus craftsmen. The research method uses descriptive-qualitative phenomenological theory. Techniques for determining informants using purposive sampling. Collecting data using observation, interviews, and documentation. Data analysis used Miles and Huberman's interactive analysis model with several stages, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The data validation technique uses source triangulation techniques. The results showed that the productive activities carried out consisted of domestic activities and public activities. The meaning of activity for a woven pandanus craftsman is an activity to fill spare time and side activities. Its existence can be seen from the recognition of the existence of the elderly; the elderly become confident, are able to meet their daily needs, strengthen relationships between families, and have social relations with craftsmen or other communities. Suggestions based on the findings include forming a forum such as Elderly Family Development to empower elderly women, involve the elderly in community activities, and develop pandan woven products. Conduct elderly health checks to keep them active and productive.*

**Keywords: Productive elderly, Domestic activities, Public activities, Meaning, Existence**

## **RINGKASAN**

Penduduk lansia di dalam masyarakat sering dianggap hanya sebagai beban bagi penduduk usia produktif karena tidak dapat melakukan pekerjaan untuk menghasilkan pendapatan, padahal masih terdapat lansia yang dapat melakukan pekerjaan untuk menghasilkan barang atau jasa. Di Desa Wonorejo Kabupaten Kebumen terdapat perempuan lansia yang masih aktif dan produktif dengan keterampilan membuat kerajinan anyaman pandan. Para perempuan lansia merupakan pelaku utama dalam menjaga eksistensi pengrajin anyaman pandan. Menganyam pandan bagi para perempuan lansia telah menjadi bagian dalam hidupnya. Aktivitas yang telah dilakukan puluhan tahun bagi para perempuan lansia pengrajin anyaman pandan memiliki makna tersendiri. Eksistensi lansia perempuan pengrajin anyaman pandan perlu untuk mendapatkan perhatian melihat

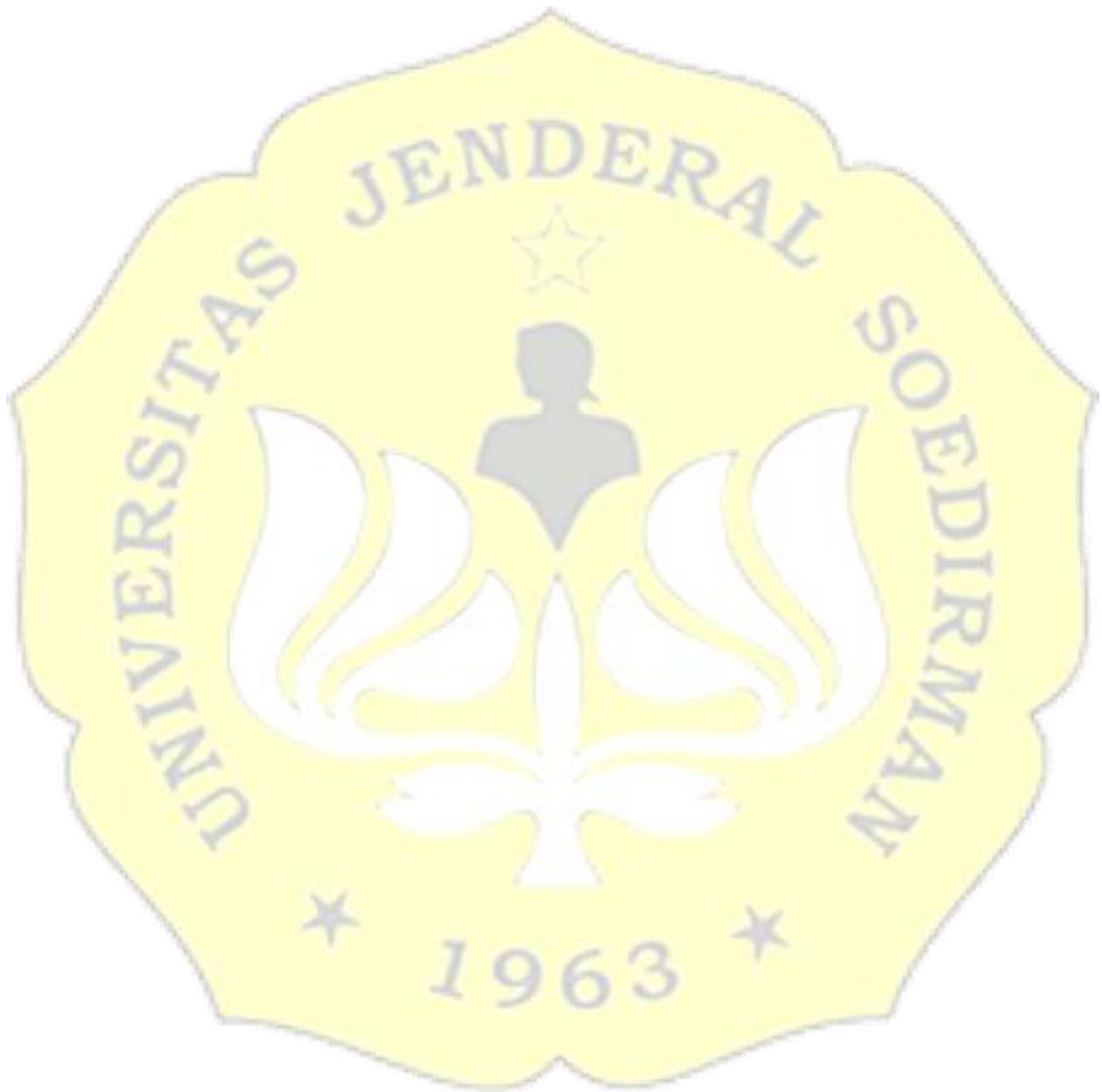
kondisinya semakin menurun dan kondisi lansia yang rentan baik secara fisik, mental, ekonomi dan sosial tetapi masih bertahan melestarikan anyaman pandan. Berdasarkan kondisi tersebut maka peneliti mengkaji lebih dalam mengenai “Eksistensi Perempuan Lansia Pengrajin Anyaman Pandan Di Desa Wonorejo Kecamatan Karanganyar Kabupaten Kebumen”.

Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan aktivitas produktif, mengetahui makna aktivitas sebagai pengrajin anyaman pandan, dan mendeskripsikan eksistensi perempuan lansia pengrajin anyaman pandan di Desa Wonorejo Kecamatan Karanganyar Kabupaten Kebumen. Metode penelitian menggunakan kualitatif deskriptif dengan teori fenomenologi. Teknik penentuan informan menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman dengan beberapa tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik validasi data menggunakan teknik triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan aktivitas produktif yang dilakukan para perempuan lansia pengrajin anyaman pandan terdiri dari aktivitas domestik dan aktivitas publik. Aktivitas domestik adalah aktivitas yang berhubungan dengan tugas rumah tangga. Aktivitas publik adalah aktivitas berkaitan dengan karir kerja dan aktivitas kemasyarakatan. Aktivitas domestik yang dilakukan setiap hari adalah membersihkan rumah, memasak, mencuci, mencari kayu bakar mencari sumber pangan serta merawat diri. Aktivitas publik sebagai pengrajin anyaman pandan yang dilakukan setiap hari hampir enam jam dalam satu hari dan aktivitas kemasyarakatan seperti mengikuti kegiatan kerja bakti, menghadiri acara hajatan, menjenguk tetangga sakit dan melayat. Makna aktivitas sebagai pengrajin anyaman pandan bagi para perempuan lansia di Desa Wonorejo berdasarkan teori fenomenologi Alfred Schutz terdiri dari dua motif yaitu *because of motive* dan *in order to motive*. *Because of motive* merupakan motif yang melihat ke belakang, sederhananya melakukan pengidentifikasian masa lalu sekaligus menganalisisnya seberapa memberikan kontribusi dalam tindakan selanjutnya yang dalam hal ini fenomenologi muncul guna memahami makna subjektif manusia yang didasarkan pada tindakan dan sebab objektif serta konsekuensi dari tindakannya tersebut. *In order to motive* adalah motif yang dijadikan pijakan oleh seseorang untuk melakukan sesuatu yang bertujuan mencapai hasil. Makna aktivitas sebagai pengrajin anyaman pandan berdasarkan konsep *because of motive* adalah untuk mengisi waktu luang di usia tua dan berdasarkan *In order to motive* sebagai kegiatan sampingan untuk menambah penghasilan. Eksistensi perempuan lansia pengrajin anyaman pandan terlihat dengan aktivitas produktif yang dilakukannya setiap hari. Hal tersebut membuat para perempuan lansia dapat menunjukkan keberadaannya dan diakui oleh keluarga, merasa percaya diri, mampu memenuhi kebutuhan hidupnya dan memperkuat hubungan keluarga dan sosial.

Berdasarkan hasil penelitian pada para perempuan lansia pengrajin anyaman pandan di Desa Wonorejo Kecamatan Karanganyar maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas produktif terdiri dari aktivitas domestik dan publik. Makna aktivitas sebagai pengrajin anyaman pandan adalah sebagai aktivitas untuk mengisi waktu luang dan aktivitas sampingan. Eksistensinya terlihat dari diakuinya keberadaan lansia, lansia menjadi percaya diri, lansia mampu memenuhi kebutuhan hidupnya, memperkuat hubungan antar keluarga dan hubungan sosial dengan pengrajin atau masyarakat lainnya. Saran berdasarkan hasil temuan antara lain membentuk suatu wadah seperti Bina Keluarga Lansia untuk memberdayakan para lansia perempuan, melibatkan lansia dalam aktivitas masyarakat

dan pengembangan produk anyaman pandan. Melakukan pemeriksaan kesehatan lansia agar tetap aktif dan produktif.



## SUMMARY

*The elderly population in society is often seen as only a burden for the productive-age population because they cannot do work to generate income, even though there are still potential elderly people who can do work to produce goods or services. In Wonorejo Village, Kebumen Regency, there are elderly women who are still active and productive and have the ability and skills to make woven pandanus crafts. Elderly women are the main actors in maintaining the existence of woven pandanus craftsmen. Pandan weaving for elderly women has become part of their lives. This activity, which has been carried out for decades by the elderly women craftsmen of woven pandanus, has its own meaning. The existence of elderly women craftsmen of woven pandanus needs to get attention, seeing that their condition is declining and that of the elderly, who are physically, mentally, economically, and socially vulnerable but still persist in preserving woven pandanus. Based on these conditions, the researchers studied more deeply about "Eksistensi Perempuan Lanjut Usia Pengrajin Anyaman Pandan di Desa Wonorejo Kecamatan Karanganyar Kabupaten Kebumen".*

*The aim of the study was to describe productive activities, find out the meaning of activity as a craftsman of woven pandanus, and describe the existence of elderly women craftsmen of woven pandanus in Wonorejo Village, Karanganyar District, Kebumen Regency. The research method uses descriptive-qualitative phenomenological theory. Techniques for determining informants using purposive sampling. Collecting data using observation, interviews, and documentation. Data analysis used Miles and Huberman's interactive analysis model with several stages, namely data reduction, data presentation, and conclusion data collection. The data validation technique uses source triangulation.*

*The results showed that the productive activities carried out by elderly women craftsmen of woven pandanus consisted of domestic activities and public activities. Domestic activities are activities related to household tasks. Public activities are activities related to work, career, and society. Domestic activities that are carried out every day are cleaning the house, cooking, washing, looking for firewood, looking for food sources, and taking care of themselves. Public activities such as craftsmen of woven pandanus, which are carried out every day for almost six hours a day, and community activities such as participating in community service activities, attending celebrations, visiting sick neighbors, and mourning. Based on Alfred Schutz's phenomenological theory, the meaning of activity as a woven pandanus craftsman for elderly women consists of two motives, namely because of motive and in order to motive. Because motive is a motive that looks back, simply identifies the past, and analyzes how it contributes to further actions, phenomenology appears to understand the subjective meaning of humans based on actions and the objective causes and consequences of these actions. In order to motivate. Motivation is a motive that is used as a basis for someone to do something that aims to achieve results. The meaning of activity as a pandanus craftsman is to fill spare time in old age and as a side activity to supplement income. The existence of elderly women craftsmen of woven pandanus can be seen from the productive activities they carry out every day. This allows elderly women to show their existence and be recognized by their families.*

*Based on the results of research on elderly women craftsmen of woven pandanus in Wonorejo Village, Karanganyar District, it can be concluded that productive activities consist of domestic and public activities. The meaning of activity for a pandanus craftsman is an activity to fill spare time and earn a side income. Its existence can be seen from the recognition of the existence of the elderly; the elderly become confident, are able to meet their daily needs, strengthen relationships between families, and have social relations with craftsmen or other communities. Suggestions based on the findings include forming a forum such as the Elderly Family Development Forum to empower elderly women, involving the elderly in public activities, and developing pandan woven products. Conduct elderly health checks to keep them active and productive.*

